

SKRIPSI

**PERAN TAKMIR MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK
REMAJA DI DUSUN TANGGULBOYO**



Oleh:

**Nur Hitmah Sayidah
NPM: 15.0401.0005**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hitmah Sayidah
NPM : 15.0401.0005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Nur Hitmah Sayidah

NPM: 15.0401.0005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi B
Program Studi: Mu'amalat (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

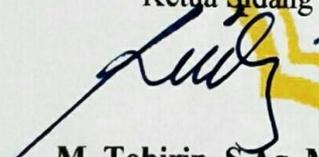
Nama : Nur Hitmah Sayidah
NPM : 15.0401.0005
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo
Pada hari. Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020
Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2018/2019, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 17 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

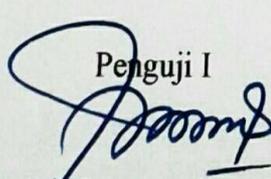
Sekretaris Sidang

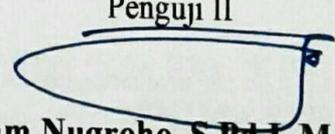

M. Tohirin, S.Ag., M. Ag
NIK.041706011


Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK.158908133

Penguji I

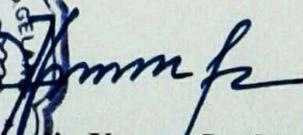
Penguji II


Drs. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
NIK.966706112


Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK. 148806123

Dekan




Dr. Nurdin Usman, Lc, MA
NIK. 057508190

M. Tohirin, S.Ag.,M.Ag
Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I.,M.Pd.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr. wb.

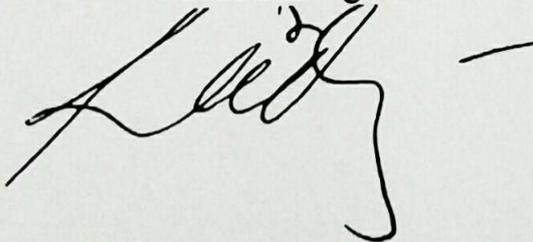
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Nur Hitmah Sayidah
NPM : 15.0401.0005
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

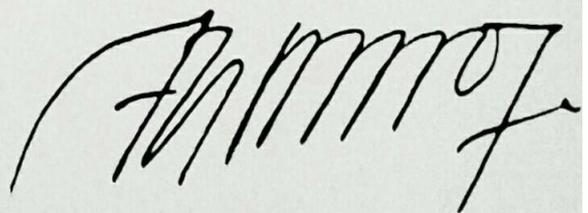
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



M. Tohirin, S.Ag.,M.Ag
NIK 047106011

Pembimbing II



Afga Sidiq Rifai, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIK 158908133

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti penatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo” dengan baik.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan selama menulis skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. M. Tohirn, M.Ag dan Afga Sidiq Rifai, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan, masukan sampai skripsi ini terselesaikan.
3. Bapak Kusriyanta selaku kepala desa Tanggulrejo yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian
4. Pengurus Takmir Masjid Jami’ Baitul Makmur dusun Tanggulboyo yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian

5. Bapak Slamet Arifin dan Ibu Faoziyati, kakakku tersayang Budi Rahman Arifianto, serta adikku tersayang Muhammad Irkham Burhanudin, terima kasih atas do'a, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
6. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelangangkatan 2015 yang selalu menemani hari-hariku.
7. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat sebutkan penulis satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan skripsi ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya.

Magelang,30 Januari 2020

Peneliti

Nur Hitmah Sayidah

MOTTO

“Kebaikan adalah akhlak yang baik, dan keburukan adalah sesuatu yang mengganjal di dadamu (dihatimu) dan kamu tidak disuka jika orang lain mengetahuinya.”

(Shahih Muslim)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk Almamater Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang.

ABSTRAK

NUR HITMAH SAYIDAH : *Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Dusun Tanggulboyo* : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Ta'mir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek ini adalah penanggung jawab kegiatan masjid, remaja dan orangtua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan instrumen utama dalam melakukan penelitian yang dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) remaja didusun Tanggulboyo memiliki akhlak yang baik dan akhlak yang buruk, 2). Peran takmir masjid didusun Tanggulboyo dalam pembinaan akhlak remaja di dusun Tanggulboyo adalah dengan melakukan kegiatan untuk menunjang akhlak remaja adalah dengan melakukan yaitu pengajian rutin, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan forum Kajian Malam selasa (FMKS). 3) Faktor pendukung pembinaan akhlak remaja Kurang kepedulian mereka dalam menjalankan ajaran agama yang dimilikinya. Faktor penghambat faktor internal takmir masjid dalam pembinaan akhlak remaja di dusun Tanggulboyo adalah pengaruh teman sebaya, arus globalisasi yang semakin modern dan tidak filter memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembang begiru pesat contohnya internet, televisi, Hp dan lain-lain.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	'ain	'	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدَّةٌ	Ditulis	`iddah
---------	---------	--------

Ta' marbutah

- 1) Bila dimatikan ditulis h.

هَبَّةٌ	Ditulis	Hibah
جِزْيَةٌ	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

- 2) Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya'
--------------------------	---------	--------------------

Vokal pendek

ِ	Kasrah	Ditulis	I
َ	Fathah	Ditulis	A
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	A Jahiliyyah
fathah + ya' mati يَسْعَى	Ditulis	A Yas'a
kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	Ditulis	I Karim
dammah + wawu mati فُرُوضٌ	Ditulis	U Furud

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قَوْلٌ	Ditulis	Au Qaulun

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Hasil Penelitian yang Relevan	7
B. Kajian Teori	11
1. Peran Takmir Masjid	11
2. Akhlak	17
3. Remaja.....	29
4. Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja..	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
C. SumberData	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik analisis data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis data.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terbinanya iman seorang muslim adalah modal dasar bagi terbentuknya masyarakat muslim. Oleh karena itu, pembinaan pribadi muslim harus ditindaklanjuti kearah pembinaan suatu masyarakat Islam. Masjid dapat digunakan sebagai sarana pembinaan masyarakat Islam. Kata masjid berasal dari bahasa Arab, masjid yang berarti tempat bersujud. Dalam sejarah awal agama Islam, masjid mempunyai fungsi ganda, fungsi pertama sebagai tempat beribadah dengan Allah yaitu masjid bermakna vertikal, menyangkut hubungan manusia dengan sang khalik. Masjid juga berfungsi sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah sedangkan makna yang kedua yaitu masjid bermakna horisontal dalam arti masjid sebagai pusat pendidikan moral.¹

Masjid sebagai simbol umat Islam sekaligus pemersatu umat pada realitanyadewasa ini banyak kehilangan perannya sebagaimana mestinya. Pada zaman Nabi Muhammad SAW pada awal pembangunannya masjid dijadikan sentral atau pusatkegiatan keagamaan. Bahkan kegiatan kemasyarakatan dan kenegaraan jugadilakukan di masjid. Masjid dijadikan tempat berkumpul untuk membahas strategiperang, diskusi dan dakwah, selain disediakan sebagai sarana untuk beribadahyang merupakan esensi dari peran masjid itu sendiri.²Dalam sejarah IslamNusantara, masjid disinyalir menjadi satu institusi pendidikan Islam tertua. Masjid menjadi sarana penting

¹ Abu Bakar, H. Manajemen masjid berbasis II. Yogyakarta: Arina 2007.

² Ali Sodikin Dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2012), hlm. 31.

dalam melakukan pencerdasan dan kemajuan masyarakat, khususnya pembelajaran keagamaan dan penanaman nilai-nilai.³

Salah satu pendukung utama dalam pembinaan akhlak masyarakat yaitu takmir masjid yang baik. Karena takmir masjid sebagai mediator dalam meningkatkan pendidikan remaja.⁴ Idealnya takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami ilmu agama dengan baik, memiliki wawasan yang luas menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguhsungguh dan bertanggung jawab serta kreatif.⁵

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.⁶

Takmir masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya seperti memahami agama dengan baik, menjaga shalat berjamaah di masjid, bersungguh-sungguh

³TIM Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, *Pendidikan Islam, dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 37.

⁴Taufik Rahman, “*Peran Ta’mir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan Dimasjid As-Salam Malang*” (Malang: UIN Malang, 2008) hal.1.

⁵Al-Faruq, Asadullah. *Manajemen Masjid*. Solo: Arafah. 2010.

⁶Yayan Asliyan Syah, ‘Peranan remaja Masjid dalam peningkatan nilai Karakter (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2016) hal.3.

dan bertanggung jawab serta kreatif.⁷Melalui peran takmir masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan remaja luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk memberi bimbingan serta arahan.⁸ Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya anggota masyarakat sekitar mengembalikan moral dan karakter akhlak anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan akhlak. Dalam mengembalikan nilai religiusitas serta nilai karakter bagi masyarakat sekitar khususnya anak-anak remaja. Sebagaimana mestinya, takmir masjid berupaya melakukan berbagai macam kegiatan penunjang serta strategi rutin kepada masyarakat sekitar. Harapannya adalah melalui berbagai macam kegiatan tersebut akan timbul kesadaran pentingnya menjaga moral serta karakter diri masing-masing individu. Dahulunya remaja didusun Tanggulboyo sukar jika diajak untuk mengikuti kegiatan yang ada di masjid, tingkah laku remaja yang arogan, susah diajak berjamaah di masjid serta karakter masyarakat yang kurang baik. Akan tetapi, setelah adanya berbagai macam upaya dari takmir masjid, kini lingkungan sekitar Masjid Jami' Baitul Makmur menjadi lingkungan bersih dan Islami. Peran Takmir Masjid Jami' Baitul Makmur mempunyai posisi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan islam dan masyarakatnya. Sedangkan melalui peran dari

⁷Hanik Asih Izzati, ' *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam*' (IAIN: Salatiga, 2017) hal 2.

⁸Taufik Rahman , hlm.2.

masjid adalah sebagai pusat pendidikan dan pembinaan akhlaq bagi para remaja di Dusun Tanggulboyo. Bentuk pembinaan akhlaq disini yaitu takmir masjid ikut terlibat dan melayani dalam berbagai kegiatan yang ada di masjid. Sedangkan partisipasi remaja dapat terwujud melalui kegiatan keagamaan seperti Forum Kajian Malam Senin (FKMS), pengajian malam jum'at, Tadarus Al-Qur'an Keliling (TAK) dan lain-lain. Keunikan dari peran Takmir masjid Jami' Baitul Makmur dalam Pembinaan Akhlaq Remaja adalah setiap sebulan sekali mengadakan rebana yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan remaja.

Berkaitan dengan keterangan di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlaq Remaja Di Dusun Tanggulboyo, Desa Tanggulrejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang".

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas serta memperhatikan identifikasi masalah yang ada, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlaq remaja Dusun Tanggulboyo, Tempuran, Magelang ?
2. Bagaimana peran takmir masjid dalam pembinaan Akhlaq di Dusun Tanggulboyo, Tempuran, Magelang ?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam pembinaan akhlaq di Dusun Tanggulboyo, Tempuran, Magelang ?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui akhlak remaja di Dusun Tanggulboyo.
- b. Untuk mengetahui peran takmir masjid dalam pembinaan akhlak di Dusun Tanggulboyo.
- c. Untuk mengetahui apasaja faktor pendukung dan penghambat takmir masjid dalam pembinaan akhlak di Dusun Tanggulboyo.

2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis bagi pihak yang memerlukan. Adapun manfaat yang diharapkan tersebut adalah:

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan diluar sekolah.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peran masjid dan akhlak masyarakat.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Takmir Masjid: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam upaya-upaya untuk membina akhlak masyarakat di lingkungan.

- 2) Bagi Masyarakat: memberi informasi pada masyarakat tentang peran masjid Jami' Baitul Makmur dalam upaya meningkatkan nilai-nilai akhlak bagi para masyarakat sesuai ajaran Islam.
- 3) Bagi Pemerintah: memberi informasi pada pihak terkait baik pemerintah atau lembaga terkait guna memberikan dukungan dan sebagai fasilitator dalam perkembangannya.
- 4) Bagi Peneliti: menambah wawasan serta sebagai bekal agar lebih berpengalaman dan berpengetahuan serta dapat mempraktekannya di masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan skripsi ini dengan penelitian yang lain maka penulis menelusuri kajian–kajian yang pernah dilakukan. Hasil ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk tidak mengangkat objek pembahasanyang sama sehingga diharapkan kajian bagi penulis lakukan tidak berkesan plagiat dari kajian yang ada.

Beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan yang penulis garap, yang dapat membantu penulis jadikan sumber sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Febriani Indah Pratiwi, tahun 2017, dengan judul “Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat di Dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Kedok kecamatan Argomulyo Salatiga, IAIN Salatiga.⁹Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana meningkatkan kualitas akhlak masyarakat serta mengetahui faktor penghambat serta pendukung untuk terwujudnya tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akhlak masyarakat Masjid Nurus Sa’adah ini dalam pengajaran dan pendidikannya, juga mengajarkan sebagai basis perbaikan dan bimbingan masyarakat. Aktivitas masjid telah menyentuh dan melibatkan kelompok jama’ah mulai dari anak-anak, remaja, pemuda, orang dewasa, sampai orang tua, sehingga manakala jama’ah memiliki masalah dalam

⁹Febriani Indah P, “ Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Masyarakat “ (Yogyakarta:IAIN Salatiga,2015).

hidupnya, aktivitas masjid dapat membantu mengatasinya. Salah satu aktivitas masjid ini adalah sudah terdapat program di bidang sosial, pendidikan dan kesehatan yang dapat membantu mensejahterakan masyarakat sekitar yangnotabene masih membutuhkan banyak bantuan dan perhatian. Suatu masyarakat dapat dikatakan sebagai masyarakat yang sejahtera bila dalam masyarakat tersebut tidak terdapat keributan atau kekacauan di dalamnya. Pentingnya nilai kesejahteraan bagi masyarakat di segala bidang akan memunculkan sikap positif. Dimana masyarakat akan merasa aman, nyaman, dan tenang berada dalam lingkungan tersebut. Walaupun dalam lingkungan tersebut terdapat berbagai macam perbedaan suku, bangsa maupun agama. Namun, akan terlihat damai dan sentosa bila dipenuhi dengan sikap saling toleransi antar sesama. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Persamaan penelitian Febriani Indah Pratiwi dengan penelitian peneliti yakni sama-sama tentang kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang akhlak remaja. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian Febriani Indah Pratiwi Takmir Masjid memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat bertujuan memakmurkan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan, sedangkan penulis fokus pada pembinaan Akhlak Remaja.

2. Yayan Asliyan Syah,tahun 2016,“Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)”, UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.¹⁰ Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa Masjid sebagai peran utama dalam membentuk akhlak terpuji. Peranan masjid Jogokariyan dalam pembentukan karakter remaja sekitar sangatlah efektif. Melalui berbagai macam kegiatan serta partisipasi remaja sekitar dalam pembentukan karakter, dapat dilihat nilai moral serta tingkah laku remaja sekitar kini semakin positif. Remaja sekitar masjid Jogokariyan sekarang semakin aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Jogokariyan melalui berbagai macam pembiasaan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Persamaan penelitian yayan Asliyan Syah adalah sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak yang diterapkan melalui masjid. Sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian Yayan Asliyan terletak pada objek penelitian. Sedangkan peneliti fokus kepada pembinaan akhlak remaja.

3. Skripsi Avian Lestari, tahun 2017, Masjid Sebagai Tempat Pusat Pendidikan Akhlaq(studi kasus Peran Masjid Fatimatuzzahra Gredeng Purwakarta), IAIN Purwakarta. ¹¹Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini dipaparkan bahwa tantangan dunia remaja khususnya di masjid Fatimatuzzahra pada prinsipnya sama hanya saja mengikuti perubahan zaman yang semakin berkembang. Bentuk peran masjid Fatimatuzzahra sebagai pusat pendidikan akhlak diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, peran masjid sebagai tempat/alat untuk

¹⁰Yayan Asliyan Syah, *Peranan Remaja Masjid dalam Pendidikan Karakter (Studi Masjid Jogokariyan Yogyakarta)*, 2016.

¹¹Avian Lestari, *Masjid Sebagai Tempat Pusat Pendidikan Akhlaq(studi kasus peran Masjid Fatimatuzzahra Gredeng Purwakarta)*, 2017.

menanamkan akhlak terpuji, *kedua*, yaitu sebagai wadah dalam memperdalam ilmu agama dan umum untuk membentuk akhlak terpuji, *ketiga* sebagai penggerak dalam menyebarkan akhlak terpuji. Metode yang digunakan dalam pendidikan akhlak terpuji baik kepada jamaah masjid Fatimatuz Zahra diantaranya adalah metode pembiasaan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah, metode nasihat, dan metode keteladanan serta metode *tarhib* (hukuman) dan *targhib* (ganjaran). Faktor pendukung masjid Fatimatuz Zahra sebagai pusat pendidikan akhlak diantaranya adalah tempat yang strategis karena berada di lingkungan kampus UNSOED, sistem kepengurusan yang teratur dan SDM yang profesional, animo mahasiswa dan masyarakat sekitar yang tinggi, kesadaran beragama yang tinggi dan tanpa paksaan, serta program kegiatan yang bervariasi yang mencakup semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan, dari anak-anak hingga lansia. Sedangkan faktor penghambat peran masjid Fatimatuz Zahra sebagai pusat pendidikan akhlak diantaranya adalah pandangan eksklusif oleh sebagian kalangan dan kesibukan para pengurus masjid karena selain bertugas untuk memakmurkan masjid Fatimatuz Zahra, mereka juga mempunyai aktivitas lain yang tidak bisa di tinggalkan seperti kuliah bagi pengurus yang statusnya masih sebagai mahasiswa, serta penghambat lainnya yaitu kurangnya pengawasan program kerja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian yang penulis lakukan ialah sama-sama melakukan penelitian tentang upaya

untuk meningkatkan akhlak masyarakat. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan skripsi diatas yaitu fokus terhadap pendidikan karakter remaja. Sedangkan penulis fokus terhadap pembinaan akhlak remaja.

Dari beberapa telaah pustaka yang dikemukakan diatas, peneliti belum menemukan kajian tentang pembinaan akhlak yang dilakukan oleh Takmir Masjid. Oleh karena itu, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan atau wawasan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini memiliki sisi yang menarik yaitu kondisi Dusun Tanggulboyo yang memiliki keberagaman akhlak remaja.

B. Kajian Teori

1. Peran Takmir Masjid

a. Pengertian Takmir Masjid

- 1) Takmir masjid adalah jamaah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa yang tinggi, matang dalam organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.¹²
- 2) Masjid, sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata sajada-yasjidu yang berarti merendahkan diri menyembah atau

¹²Pengkaderan jamaah masjid(www. Immasjid.com, diakses 2 juli 2008).

sujud.¹³ Masjid mempunyai peranan penting bagi umat Islam, selain menjadi tempat ibadah bagi umat Islam juga mempunyai fungsi lainnya. Mayoritas masyarakat memahami sebagai tempat ibadah umat Islam yang terkait yang bersifat ritual seperti halnya shalat berjamaah. Tentunya hal tersebut tidak dapat dibenarkan, karena masjid adalah bangunan multifungsi bagi umat muslim. Masjid setidaknya memiliki dua fungsi, yakni:

- a. Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah, baik ibadah mahdhah maupun ibadah sosial. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah, seperti shalat. Sedangkan kaitannya dengan ibadah sosial, masjid dapat difungsikan sebagai tempat mengelola zakat, wakaf, meningkatkan perekonomian umat dan sebagainya.
- b. Tempat sebagai pembinaan akhlak remaja.¹⁴

Berbagai macam fungsi masjid yang telah disebutkan, maka telah kita ketahui bahwa kedudukan masjid sangatlah penting bagi umat Islam. Oleh karena itu didalam pemakmuran masjid sendiri perlu adanya perhatian khusus bagi semua pihak. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid adalah tempat yang dijadikan pembinaan umat Islam, baik mengenai aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak.

¹³Moh Roqib. *Menggugat Fungsi Edukasimasjid*. Yogyakarta: Grafindo Lentera Media. 2005.

¹⁴Ahmad Yani. *Panduan memakmurkan masjid* (Jakarta : Gema Insani press, 2009), hlm.

b. Latar Belakang Berdirinya Takmir Masjid

Takmir masjid merupakan salah satu bentuk organisasi dakwah Islamiyah. Keberadaannya adalah untuk memakmurkan masjid, terutama dalam mengelola kegiatan dakwah Islamiyah yang dilakukan para jamaah yang memiliki rasa keterikatan dengan masjid.

Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi jamaah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam, baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, ketrampilan, ekonomi maupun yang lain sebagainya. Dengan adanya takmir masjid kreatifitas jamaah dapat tersalurkan dan pembinaan umat secara lebih sistematis dapat diselenggarakan. Pada akhirnya, masyarakat Islami yang penuh persaudaraan dapat diwujudkan.

c. Organisasi Takmir

Pengurus takmir menjalankan kepemimpinan organisasi. Konsep dasar kepemimpinan adalah pengembangan amanah dan partisipasi, bukan perolehan kekuasaan. Pengurus mengemban amanah jamaah bukan menguasai jamaah. Demikian pula jamaah berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Untuk itu pengertian pengurus, status maupun kewajiban harus diatur dengan jelas dalam pedoman kepengurusan.

Pengurus takmir masjid adalah penggerak organisasi dalam beraktifitas untuk mencapai tujuan. Derak langkah pengurus yang terarah, terstruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakannya sangat diharapkan agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu perlu disusun pedoman kepengurusan yang memberi petunjuk secara umum dalam mengelola aktivitas kepengurusan.

1) Kepengurusan

Sesuai Anggaran Dasar Rumah Tangga, pengurus masjid adalah pelaksana kepemimpinan yang mengemban amanah jamaah dan memiliki wewenang sesuai dengan tanggungjawabnya. Pengurus merupakan lembaga kepemimpinan yang tertentu adapun tugas-tugas-nya, antara lain:

- a) Menyusun kepengurusan lengkap pengurus Takmir Masjid.
- b) Melaksanakan hasil-hasil musyawarah jamaah.
- c) Menyediakan sidang pleno tiga tahun sekali untuk menentukan kebijakan dan meminta pertanggung jawaban badan pengurus yayasan.
- d) Menyelarakan rapat kerja pengurus tiap tahun sekali guna menjabarkan program hasil kerja musyawarah jamaah.
- e) Melakukan pembinaan lembaga-lembaga dibawahnya.

f) Menjaga imamah dan ukhuwah jamaah.¹⁵

2) Struktur dan Bagan Organisasi

Struktur atau susunan organisasi pengurus takmir masjid terdiri dari ketua umum yang memiliki satu atau lebih departemen. Ketua umum memiliki staf sekretariat umum, bendahara, dan wakil bendahara sedangkan ketua bidang memiliki staf sekretaris bidang.

Untuk memperjelas struktur organisasi dibuat bagan organisasi pengurus Takmir Masjid. Bagan organisasi adalah gambaran struktur organisasi. Biasanya berbentuk kotak-kotak kedudukan dihubungkan oleh garis-garis wewenang baik intruksional atau koorsinatif.

3) Pengambilan keputusan

Proses pengambilan keputusan takmir masjid dilakukan dengan cara musyawarah yang terdiri dari:

ii. Rapat pleno

1. Dihadiri seluruh pengurus, majelis syura, remaja masjid dan pengurus majlis ta'lim.
2. Dilaksanakan tiap tahun sekali.
3. Diselenggarakan dan dipimpin oleh pengurus.
4. Ketua umum memimpin jalannya rapat.
5. Membahas laporan tahunan pengurus dan evaluasinya.

¹⁵Menata organisasi Takmir Masjid(www. Immasjid.com. diakses 2 juli 2018).

6. Memberi masukan/ rekomendasi yang tidak mengikat kepada pengurus dalam menjabarkan program kerja untuk tahun berikutnya.

iii. Rapat pleno khusus

1. Dihadiri oleh pengurus, majlis syura, pengurus remaja masjid dan pengurus majlis taklim.
2. Dilaksanakan setelah berakhirnya masa kepengurusan organisasi yayasan masjid.
3. Diselenggarakan dan dipimpin oleh pengurus.
4. Pengurus mempersiapkan seluruh draft yang akan dibahas, yang meliputi:
 - (a) Draft program kerja yayasan, struktur dan bagan organisasi yayasan.
 - (b) Draft kriteria personil dewan penasehat dan dewan pengurus yayasan.
 - (c) Draft rekomendasi untuk yayasan, yang akan diajukan ke noteries.
 - (d) Draft konsep yayasan, yang akan diajukan noteries.

iv. Rapat kerja

- (1) Dihadiri seluruh prngurus, ketua majelis asyura, ketua pengurus remaja masjid dan ketua pengurus majlis.
- (2) Ketua memimpin jalannya rapat.

- (3) Dilakukan untuk menjabarkan program kerja musyawarah jamaah.
- (4) Menyusun anggaran baik pembiayaan maupun penerimaan secara terintegrasi.
- (5) Menetapkan rencana kerja anggaran pengelolaan(RKAP) pengurus selama satu tahun kedepan.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berasal dari kata *Khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan *Khaliq* (pencipta), *makhluk*(yang diciptakan) dan *khalaq*(penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisaratkan kata diatas mengisaratkan bahwa dalam akhlaq yang mencakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang haqiqi tersebut didasarkan atas kehendak Khalik(tuhan). Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan bahkan dengan alam semesta

sekalipun. Secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak yaitu:

1) Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memikirkan dan pertimbangan.¹⁶

2) Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

3) Abdul Karim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan pertimbangan seseorang dapat menilai baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.¹⁷

Dari ketiga definisi di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak atau *khuluq* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dalam *mu'jam al-wasith* disebutkan *min ghoiri hajah ila fikr wa ru'yah* (tanpa membutuhkan pemikiran

¹⁶Hadikusuma Djarnawi. *Ilmu Akhlak Teori dan praktik*. Yogyakarta: penerbit Persatuan Yogyakarta. 1990.

¹⁷Ilyas Yunandar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Islam. 2007.

dan pertimbangan). Dalam ihya' Ulum ad-din dinyatakan tasyhudu al-af'al wa yusr, min ghoiri hajah ila fikr wa ru'yah(yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.Dari keseluruhan definisi akhlak yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Perbuatan yang timbul dari watak seseorang.
- 2) Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul serta spontan bilamana diperlukan tanpa memerlukan pikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.
- 3) Akhlak adalah nilai-nilai dari sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan pertimbangannya seseorang dapat melalui perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkan.
- 4) Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.

Orang yang selalu melaksanakan akhlak baik, mereka akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapat pahala yang berlipat ganda diakhirat dan akan dimasukkan kedalam surga.dengan

demikian orang yang memiliki akhlak mulia akan mendapat keberuntungan hidup didunia dan diakhirat.¹⁸

a. Pembagian Akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibedakan menjadi 2 akhlak karimah (akhlak baik) dan akhlak mazmumah (akhlak buruk):

1) Akhlak Karimah (akhlak baik)

Akhlak Karimah (akhlak baik) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlak baik dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau akhlak mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala sifatnya baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai fitur atau contoh sempurna, maka dia akan mempunyai hubungan yang baik juga makhluk yang lain, dengan demikian akan tercipta kehidupan yang harmonis seperti saling memperhatikan kepentingan bersama. Dengan demikian akan selamatlah manusia dari pikiran dan perbuatan-perbuatan yang keliru dan menyesatkan.

¹⁸Azmi, Muhammad. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar. 2006.

Akhlak terpuji (*akhlaqul karimah*) adalah akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan umat seperti:

a) Tawadhu'

Tawadhu' artinya rendah hati, lawan dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari oranglain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan.

b) Malu

Malu adalah sifat atau perasaan keengganan melakukan sesuatu yang rendah atau tidak baik. Orang yang memiliki rasa malu, apabila melakukan sesuatu yang tidak patut, rendah atau tidak baik dia akan terlihat gugup, atau mukanya merah. Sebaliknya orang yang tidak punya rasa malu, akan melakukannya dengan tenang tanpa ada rasa gugup sedikitpun.

c) Sabar

Secara etimologis sabar berarti menahan dan mengekang. Secara terminologis sabar berarti menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai itu tidak selamanya terdiri dari hal-hal yang tidak disenangi seperti musibah kematian, sakit, kelaparan dan sebagainya, tetapi bisa juga berupa hal yang disenangi misalnya segala kenikmatan duniawi yang disenangi oleh hawa nafsu.

2) Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah akhlak yang tidak dalam control illahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkungan dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia seperti:

a) Berprasangka buruk

Yaitu berprasangka buruk kepada orang lain yang belum jelas persoalannya.

b) Tamak

Yaitu selalu menginginkan sesuatu yang menjadi hak atau milik oranglain sehingga orang lain akan selalu dirugikan.

c) Fitnah

Yaitu menyebarkan berita oranglain tanpa ada bukti dengan tujuan menjatuhkan nama baik orang lain yang diberitahu tersebut.

Akhlak tercela dapat menciptakan yang tercela, perilaku tercela dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu perilaku yang berdampak buruk bagi diri sendiri dan perilaku tercela yang berdampak buruk bagi orang lain. Begitu banyaknya macam-macam akhlak tercela yang terdapat dalam hati manusia, contohnya takabur, berbangga diri dan putus asa.¹⁹

¹⁹Aminudin. Pendidikan Agama Islam.(Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002).hlm. 153

b. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Dalam agama Islam sekiranya terdapat lima ciri-ciri akhlak seorang muslim:

1) Akhlak Rabbani

Akhlak Rabbani yaitu akhlak dalam Islam yang bersumber kepada wahyu Allah yang termaktub didalam Al-qur'an dan al-sunnah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tujuan para Rasul Allah ialah mewujudkan berketuhanan (rabbaniyyah), yaitu masyarakat para anggotanya dijiwai oleh semangat mencapai ridho Allah, melalui perbuatan baik bagi sesamanya dan kepada seluruh makhluk. Ciri rabbani juga menegaskan bahwa akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam kehidupan manusia.

2) Akhlak Manusiawi

Akhlak Manusiawi yaitu Islam selalu sejalan dan memenuhi fitrah manusia. Salah satu fitrah manusia adalah memihak kepada kebaikan dan kebenaran, walaupun sering

pemihakannya itu bertentangan dengan lingkungan dan hasrat nafsunya.²⁰

3) Akhlak Universal

Akhlak Universal adalah ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia, baik yang dimensinya vertikal maupun horizontal.²¹ Sebagai contoh Al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib di jauhi oleh setiap manusia, yaitu menyekutukan Allah, durhaka terhadap orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun tersembunyi, membunuh orang tanpa alasan yang sah, memakan harta anak yatim, mengurangi takaran pada timbangan, membebani orang lain kewajiban melampaui kekuatannya, persaksian tidak adil, dan mengkhianati janji dengan Allah.

4) Akhlak keseimbangan

Akhlak keseimbangan adalah ajaran akhlak Islam berada ditengah antara menghayalkan manusia sebagai malaikat yang menitikberatkan segi kebaikannya dan yang menghayalkan manusia seperti hewan yang menitikberatkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan

²⁰Mahasri Shobahiya. *Studi Islam 1*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar(LPID).2006

dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalny dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya.²²

5) Akhlak realistik

Akhlak realistik adalah ajaran akhlak dalam Islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk-makhluk lain, akan tetapi manusia memiliki kelemahan, memiliki kecenderungan manusiawi dan berbagai macam kebutuhan material dan spiritual. Dengan kelemahan tersebut manusia sangat mungkin melakukan sesuatu kesalahan dan pelanggaran. Oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki diri dengan bertaubat. Bahkan dalam keadaan yang terpaksa, Islam membolehkan manusia melakukan sesuatu yang dalam keadaan bisa tidak dibenarkan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak manusia ada empat macam yaitu:²³

a) Insting (naluri)

Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir.

Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Ada beberapa macam insting(naluri) yang perlu kita ketahui, yaitu:

²²Aminudin,....12-13.

²³Zahrudin, AR& Hassanudin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2004.

- (1) Naluri makan (*nutrive instinct*).
- (2) Naluri berjodoh (*secsual instinct*).
- (3) Naluri keibukbapaan (*paternal instinct*).
- (4) Naluri berjuang (*combative instinct*).
- (5) Naluri bertuhan.

b) Adat/kebiasaan

Adat atau kebisaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan seperti berpakaian, makan, tidur, olahraga dan sebagainya.

c) *Wiratsah*(keturunan)

Faktor keturunan secara langsung sangat memengaruhi bentuk sikap dan tingkah laku seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi dari salah satu sifat orangtuanya.

d) Milieu

Salah satu aspek yang turut memberikan salam dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor milieu(lingkungan) dimana seseorang berada.

Milieu artinya suatu yang melingkapi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia,

ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat.²⁴

Sifat spontanitas dari akhlak tersebut dapat diilustrasikan dalam contoh berikut ini. Bila seseorang memberikan sumbangan dalam jumlah besar untuk pembangunan masjid setelah mendapat dorongan dari seorang da'i(yang mengemukakan ayat-ayat dan hadist-hadist dikatakan mempunyai sifat pemurah karena kepemurahannya waktu itu lahir setelah mendapat dorongan dari luar, dan belum tentu muncul lagi pada kesempatan lain. Boleh jadi tanpa dorongan seperti itu, dia tidak akan memberikan sumbangan atau kalaulpun memberikan sumbangan hanya dalam jumlah sedikit. Tapi manakala tidak ada dorongan pun dia tetap menyumbang, kapan dan dimana saja, barulah bisa dikatakan mempunyai sifat pemurah. Contoh lain, dalam menerima tamu. Bila seseorang membedakan tamu yang satu dengan yang lain, atau kadangkala ramah, kadangkala tidak, maka orang tadi belum bisa dikatakan mempunyai sifat memuliakan tamu. Sebab seseorang yang mempunyai akhlak memuliakan tamu, tentu akan selalu memuliakan tamunya.

Dari keterangan diatas jelaslah bagi kita bahwa akhlak itu haruslah bersifat spontan, konstan, tidak kontemporer dan tidak

²⁴Aminudin,....12-13.

memerlukan pemikiran dan pertimbangan serta dorongan dari luar.

Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing akhlak. Bagi akhlak standarnya adalah Al-Qur'an dan sunnah, bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan bagi moral standarnya kebiasaan umum yang berlaku dalam masyarakat.²⁵

Pembinaan Akhlak adalah usaha sadar dan terarah guna menanamkan budi pekerti yang luhur dan nilai-nilai yang susila kepada anak yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama islami dan tuntuan serta peri kehidupan Rasulullah sebagai uswatun hasanah. Dalam pembinaan akhlak pada masyarakat yang paling berpengaruh adalah lingkungan sekitar dan pergaulan kerana sebagai motivasi dan penyemangat dalam pembinaan akhlak, karena sangat ditentukan oleh adanya pembinaan mental yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membina iman dan akhlak seseorang.

²⁵Ahmad, Wahid *Risalah Akhlak (Panduan Perilaku Muslim Modern)*. Solo: Era Intermedia. 2004.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.²⁶ Pada umur ini terjadi berbagai perubahan, yang tidak mudah bagi seorang anak untuk menghadapinya tanpa bantuan dan pengertian dari pihak orang tua dan orang dewasa pada umumnya.

Masa remaja dipandang sebagai peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Masa ini dimulai dengan timbulnya perubahan secara fisik, yakni usia sekitar 11/12 tahun, sampai dengan usia 21/22 tahun. Pandangan tradisional lebih mendasarkan usia remaja pada pertumbuhan fisiologis (sampai dengan usia 18 tahun), namun sekarang para ahli melihat juga unsur perubahan-perubahan psikis dalam mencapai kedewasaan. Pada masyarakat modern yang lebih kompleks, diperlukan persiapan yang lebih lama bagi seorang anak untuk dapat berdiri sendiri.

Istilah yang sering dikaitkan dengan masa remaja adalah istilah pubertas. Pubertas menunjuk pada periode ketika individu menjadi matang secara seksual. Perubahan organ-organ seksual ini dialami pada akhir masa anak dan awal masa remaja. Remaja putri

²⁶Daradjat, Dr Zakiah. *Pembinaan Akhlaq*. Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

mencapai pubertas pada usia kurang lebih 13 tahun sedangkan remaja putra umumnya satu tahun lebih lambat.

Masa remaja dapat dibagi menjadi beberapa periode, yaitu remaja awal (12-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Pada masa remaja awal, masih banyak ciri masa anak yang terbawa. Perubahan fisik terjadi dengan cepat, dan pergaulan mereka masih banyak bersama dengan teman-teman dari jenis kelamin yang sama. Remaja pertengahan merupakan kelanjutan perkembangan masa remaja awal. Perubahan fisik sudah tidak terlalu cepat, sedangkan pergaulan sudah meluas pada jenis kelamin yang berlawanan. Pada masa remaja akhir, tingkah laku remaja sudah lebih dewasa, dan lebih mempersiapkan diri untuk kehidupan yang mandiri.

a. Beberapa Ciri Remaja

2. Masa mencari identitas

Pencarian identitas merupakan usaha remaja untuk mendapat kejelasan tentang siapakah dirinya, bagaimana perannya dalam masyarakat dan akan menjadi apakah ia kelak. Bila pada masa sebelumnya seorang anak sangat bergantung pada orang tua, maka remaja belajar untuk melepaskan diri dari orang tua dan berdiri sendiri secara emosional. Seringkali usaha ini sangat kuat, sehingga tampaknya remaja selalu menentang

orang tuanya. Bila usia mereka sudah lebih dewasa, hubungan dengan orang tua kembali membaik.

Pada masa pencarian identitas, remaja umumnya memiliki gambaran ideal yang ingin dicapainya. Gambaran ideal ini dapat diproyeksikan pada tokoh-tokoh idola. Remaja ingin eksistensi dirinya sebagai seorang individu, dapat dirasakan oleh orang lain, sehingga ia seringkali menarik perhatian kepada dirinya sendiri, misalnya dengan ngobrol/tertawa keras-keras, naik motor beramai-ramai dan sebagainya.

3. Masa peralihan

Seperti yang telah disebutkan di atas, masa remaja merupakan peralihan ke tahap perkembangan selanjutnya, yaitu dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Hal ini berarti masih ada ciri-ciri tahap anak yang berbekas tetapi mereka juga mempelajari tingkah laku yang dewasa sebagai pengganti tingkah laku sebelumnya. Kadang-kadang remaja bersikap dewasa, tetapi beberapa saat kemudian tingkah lakunya kekanak-kanakan, walaupun fisik mereka sudah seperti orang dewasa.

4. Ambang masa dewasa

Remaja sering mendapat tuntutan dari orang-orang dewasa, maupun dari diri sendiri untuk menjadi dewasa, terlebih lagi bila secara hukum mereka sudah dianggap dewasa (17

tahun). Remaja tidak yakin akan kedewasaan mereka, sehingga mereka gelisah untuk memberi kesan bahwa mereka telah dewasa mereka meniru-niru penampilan orang dewasa, dan berkonsentrasi pada tingkah laku yang dihubungkan dengan status dewasa, seperti merokok dan lain-lain.

5. Masa perubahan

Sejalan dengan perubahan yang cepat pada fisiknya, sikap dan tingkah laku remaja juga mengalami perubahan. Seksualitas mereka mengalami kematangan, emosionalitas mereka meningkat, intelektual mengalami kemajuan, termasuk moralitas, perubahan nilai-nilai, dan juga perubahan minat serta peran sosial.

6. Masa pertentangan

Remaja mengalami banyak konflik emosional, yang menimbulkan kebingungan pada diri mereka sendiri maupun pada orang lain. Misalnya, terhadap orang tua dan orang-orang dewasa lain sikap mereka bertentangan. Pada satu sisi mereka ingin melepaskan diri dari orang tua, tetapi pada sisi yang lain mereka merasa belum mampu berdiri sendiri, dan ingin memperoleh rasa aman di rumah. Mungkin kita pernah mendengar ucapan: "Orang tua: kita tidak dapat hidup bersama mereka, dan tanpa mereka." Sikap mereka tampaknya seperti

ingin menjauhi/menentang orang dewasa, tetapi sebenarnya mereka masih ingin diperhatikan dan dibantu.

7. Masa kegelisahan

Ada yang menyebut masa remaja sebagai masa storm dan stress. Emosi pada remaja meninggi, antara lain disebabkan oleh perubahan fisik dan hormonal; juga karena harus menyesuaikan diri dengan banyak hal yang baru. Emosi dan suasana hati mereka sering cepat berubah. Remaja juga mempunyai banyak keinginan, yang belum tentu dapat dipenuhi. Hal ini menimbulkan kegelisahan yang baru. Bila usia mereka sudah lebih dewasa dan lebih berpengalaman, mereka akan lebih stabil, dan dapat mengungkapkan emosinya dengan lebih matang.

8. Masa yang tidak realistik

Remaja seringkali berpikir idealis, mereka mempunyai aspirasi yang tinggi akan diri sendiri, akan keluarga dan akan teman-temannya. Remaja juga seringkali berkhayal dan berfantasi. Khayalan remaja putra berkisar masalah prestasi dan karier, sedangkan remaja putri lebih banyak mengkhayalkan romantika hidup. Semakin tinggi aspirasi remaja, maka mereka akan semakin kecewa dan marah, karena keinginan mereka tersebut tidak realistik. Bila mereka semakin besar, selaras

dengan semakin luasnya pengalaman sosial dan pribadi mereka, maka mereka akan lebih realistik.

9. Masa mencoba dan menjelajah

Remaja sering mencoba hal-hal yang baru bagi mereka. Karena mereka melihat dunia ini dengan kaca mata yang berbeda dari masa kanak-kanak, maka banyak hal baru yang mereka temukan. Misalnya mereka ingin mengetahui dunia orang dewasa, yang tampak seperti suatu misteri yang menarik. Akibat dari mencoba-coba ini tidak selalu baik, misalnya terlibat penyalahgunaan obat, menonton film porno dan sebagainya. Remaja juga ingin menyelidiki/menjelajah lingkungan yang lebih luas.

10. Aktifitas kelompok

Remaja lebih banyak bergaul dengan teman-teman sebaya, dan senang membentuk kelompok-kelompok. Hal ini terdorong juga oleh berkurangnya waktu remaja bersama orang tua dan keluarga, dalam usaha mereka melepaskan diri dari orang tua. Remaja ingin diterima oleh kelompok sebayanya dan merasa takut bila mereka ditolak, sehingga mereka juga berusaha bertingkah laku sesuai dengan kelompoknya. Biasanya remaja juga memasuki kelompok yang sifat-sifat anggota dan nilai-nilai kelompoknya sesuai dengan ciri-ciri dirinya sendiri. Remaja menaruh banyak minat terhadap pergaulan dengan teman-teman

lawan jenis, bahkan cukup banyak remaja yang sudah mencoba berpacaran.

4. Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Takmir masjid mendapatkan kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah lokomotif atau motor yang menggerakkan umat islam untuk mengelola masjid, memakmurkan masjid dan menganekaragaman kegiatan yang dapat diikuti oleh remaja sekitar. Masjid yang dikelola dengan baik akan membuahkan hasil yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terawat dengan baik. Kegiatan-kegiatan masjid akan berjalan dengan baik, jamaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur.

Peran takmir masjid dapat dilihat dari beberapa kegiatan pembinaan akhlak yang diselenggarakan oleh takmir masjid. Kegiatannya sebagai berikut:

a. Pengajian agama

Pengajian agama adalah salah satu sarana pembinaan akhlak dalam Islam. Pengajian agama umumnya berisi ceramah atau khutbah-khutbah keagamaan Islam. Tetapi dalam perkembangannya, pengajian agama sering digunakan sebagai wadah wahana ilmiah, sosiologis, politik, hukum, dan seterusnya. Ini terlihat pada masing-masing lingkungan perguruan tinggi. Diselenggarakan secara berkala dan teratur yang diikuti oleh jamaah yang relatif banyak yang

bertujuan untuk membina dan mengembangkan serta mencerahkan kehidupan.²⁷ Dalam kurikulum pengajian agama dikemukakan bahwa majlis taklim berfungsi antara lain:

- 1) Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi karena diselenggarakan serius tapi santai.
- 3) Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.

b. Tahsin Al-Qur'an

Tahsin Al-Qur'an merupakan upaya pembinaan bagi anggota yang berkeinginan untuk dapat membaca Al-Qur'an serta tajwid. Kegiatan tahsin ini dimaksudkan untuk memperkenalkan al-Qur'an dan membacanya melalui metode-metode yang praktis dalam membaca Al-Qur'an, sehingga peserta dapat dan mampu membaca Al-qur'an lancar dan benar dan mengerti hukum bacaannya.

Kegiatan tahsin diselenggarakan dengan menyediakan forum yang kondusif bagi mereka, terutama untuk membaca dan menulis Al-qur'an. Kegiatan tahsin juga bertujuan agar remaja dapat memahami arti dari ayat-ayat Al-Qur'an dan mengamalkannya agar remaja tidak memiliki akhlak yang buruk

²⁷Ibi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Masjid Jami' Baitul Makmur yang berlokasi di Dusun Tanggulboyo RW IX, Kelurahan Tanggulrejo, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang.

Waktu penelitian : Bulan Oktober 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generasi.²⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Peran Takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo, dengan pendekatan yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realistik persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasi dari ungkapan oleh para

²⁸Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, Dan R& D) (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm.15

responden dan data yang diungkapkan berupa kata-kata, gambar, dan buku angka. Dengan kata lain model kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dan deskriptif lapangan yaitu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan.²⁹

C. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, berbagai cara. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, maka bentuk dan data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah:

2. Data primer

Data primer yaitu data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data atau responden utama adalah takmir masjid, orangtua, dan remaja.

²⁹Lexy J. Moelong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung :Remaja Rosadakarya,2007), hlm. 3.

³⁰Sugiono ,.... hlm.19.

3. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data di sekretaris desa. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, dokumen tentang desa Tanggulrejo dan foto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.³¹ Berdasarkan definisi tersebut maka yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indera yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan.

Teknik ini digunakan penulisan dalam memperoleh data yaitu mengamati langsung gambaran umum Dusun Tanggulboyo. Adapun instrumen observasi yang digunakan yaitu alat tulis dan pedoman observasi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara(yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancara

³¹Sugiyono. Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta. 2005. hlm 75.

(yang memberi jawaban atas pertanyaan).³²Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Peran Takmir Masjid Jami' Baitul Makmur Tanggulboyo dalam Pembinaan Akhlak Remaja diDusun Tanggulboyo. Adapun sumber informasi(informan) adalah remaja berjumlah 10 anak , orang tua yang memiliki anak remaja berusia 15-21 tahun berjumlah 10 orang dan takmir masjid berjumlah 3 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Begitu juga dengan penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan antara lain mengumpulkan data dari berbagai dokumen. Instrumen yang digunakan yaitu berbagai dokumen yang ada di Dusun Tanggulboyo.

E. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³³

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan

³²Lexy J. Moelong,.....,hlm.106.

³³Lexy J. Moelong,....., hlm 240.

Hiberman.³⁴ Mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan (verifikasi).

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari lapangan. Reduksi data ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang yang dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhaan dan abstraksi dari catatan lapangan. Pada saat penelitian, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan yang diperoleh dari lapangan dengan membuat coding, memusatkan tema dan menentukan batas. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat diperoleh.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap ini merupakan upaya untuk merakit kembali semua data yang diperoleh dari lapangan selama kegiatan berlangsung. Data yang selama kegiatan diambil dari data dilakukan dengan merakit organisasi

³⁴Milles, Matthew B and A. Huberman, analisis Data Kualitatif(Jakarta: Universitas Indonesia press, 1994) hlm, 19-20.

informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan peneliti dapat dilakukan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan yang bary yang berbeda dari temuan yang ada.

Proses terakhir setelah penelitian selesai memilah sekaligus memaparkan apa yang peneliti dapat dari pelaksanaan dan upaya masjid dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan akhlak kemudian peneliti membuat kesimpulan sekaligus saran tentang hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Remaja di Dusun Tanggulboyo memiliki akhlak yang beragam akhlak baik yaitu tawadhu', malu dan sabar dan juga memiliki akhlak buruk yaitu berprasangka buruk, tamak dan fitnah.
2. Peran takmir masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Dusun Tanggulboyo adalah melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak yaitu pengajian rutin remaja, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Kajian Forum Kajian Malam Selasa(FMKS).
3. Faktor pendukung pembinaan akhlak remaja adalah kurang kepedulian mereka dalam menjalankan ajaran agama yang dimilikinya. Faktor penghambat faktor internal takmir masjid dalam pembinaan akhlak remaja di dusun Tanggulboyo adalah pengaruh teman sebaya, arus globalisasi yang semakin modern dan tidak filter memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembang begitu pesat contohnya internet, televisi, Hp dan lain-lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran takmir Masjid dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Tanggulboyo terdapat beberapa saran, sebagai berikut:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain, agar bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada Takmir masjid Tanggulboyo berkenaan dengan pembiaian akhlak remaja yang ada di Dusun Tanggulboyo.

2. Saran bagi takmir dan orangtua

Takmir masjid dan orangtua remaja diharapkan menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam hal-hal yang berkaitan dengan pembinaan akhlak agar menjadikan takmir masjid dan orangtua remaja lebih baik untuk meningkatkan akhlak remaja.

3. Saran bagi remaja

Remaja diharapkan dapat meningkatkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari saat ustad menjelaskan pelajaran tentang akhlak. dan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, H. *Manajemen Masjid Berbaris II H. Abu Bakar*. Yogyakarta:Arina, 2007.
- Ahmad Yani H.Drs. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 2009.
- Ahmad, Wahid.*Risalah Akhlaq (Panduan Perilaku Muslim Modern)*.Solo:Era Intermedia, 2004.
- Al-Faruq, Asadullah. *Manajemen Masjid*. Solo:Arafah, 2010.
- Aminudin dkk. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Arikunto.*prosedur penelitian suatu pendekatan*.Jakarta: Rineka Putra, 1998.
- Daradjat. Dr Zakiah.*Pembinaan Akhlaq*.Jakarta:Bulan Bintang, 1983.
- Hadikusuma Djarnawi. *Ilmu Akhlak Teori dan praktik*. Yogyakarta: penerbit Persatuan Yogyakarta, 1990.
- Ilyas, Yunandar. *Kuliah Akhlaq*.Yogyakarta: Lembaga pengkajian dan Pengamatan Islam(LPPI), 2007.
- KBBI edisi 3. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka, 2007.
- Mahasri shobahiya.*Studi islam 1*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar(LPID), 2006.
- Moeloeng. Lex j. *metodologiPenelitian Kualitatif*. Bandung:Rosda Karya,1989.
- Moh Roqib.*Menggugat Fungsi Edukasi masjid*.Yogyakarta:Grafindo Lentera Media, 2005.
- Mohammad. E Ayub. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani, 2007.

- Nasution. *Metode researt(Penelitian Ilmiah)*.Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Siswanto. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al-kaustar,2005.
- Skripsi Avian Lestari.*Masjid Sebagai Tempat Pusat Pendidikan Akhlak* (studi kasus peran Masjid Fatimatuzzahra Gredeng Purwakarta), IAIN PURWAKARTA,2017.
- Skripsi Febriani Indah Pratiwi.*Peran Takmir Masjid Dalam Pembinaan Akhlaq Masyarakat*di dusun Ngaglik RW 02 Kelurahan Ledok, kecamatan Argomulyo Salatiga, 2017.
- Skripsi Resita Lintang Adriana.*Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak Anak Yang Bekerja Di Industri Pariwisata*.Magelang, 2015.
- Skripsi Siti Aisyah.*Peran Remaja Masjid Sebagai Pengemban Dakwah* didesa Manurung, Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alaudin Makasar. Remaja masjid di desa Manurung, Kecamatan Malili, Kabupaten Lawu Timur,2017.
- Sudarno shobron.*Studi Islam 3*. Surakarta : Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID), 2006.
- Sugiyono.*Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT Raja Grafindo Persada,2005.
- Susanta, gatut dkk..*Cara Cerdas Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Penebar Plus Wisma Hijau,2008.
- Zahrudin, AR& Hassanudin sinaga. *Pengantar studi akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.